

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
MELON (*Cucumis melo* L.) DI KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh:

PRIMA YONA
05114012



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MELON (*Cucumis melo L.*) DI KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agribisnis Melon (*Cucumis melo L.*) di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis melon di Kecamatan Lengayang dan merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat direkomendasikan dalam pengembangan agribisnis ini. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lengayang selama dua bulan (Maret - April 2010) dengan metode penelitian studi kasus dimana responden yang diambil terdiri dari petani komoditi, pedagang saprodi, pedagang komoditi serta informan kunci. Sampel petani komoditi ditentukan secara *sensus*, sedangkan sampel pedagang saprodi dan pedagang komoditi ditentukan secara *purposive*. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan perhitungan matriks IFE(Internal Faktor Evaluasi) dan EFE (Eksternal Faktor Evaluasi) yang kemudian dilanjutkan dengan analisis matriks IE.

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa kekuatan seperti, melon yang dihasilkan berkualitas bagus, adanya saling kerja sama dan bertukar informasi tentang teknik budidaya melon antar anggota, ketersediaan lahan yang luas untuk pengembangan areal tanam usahatani melon. Kelemahan berupa petani tidak melakukan penyemaian benih melon, adanya belum dilakukannya penyuluhan dan pelatihan dalam pengembangan agribisnis melon. Peluang terbesar adalah permintaan melon yang belum terpenuhi serta adanya bantuan Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pesisir Selatan. Ancaman yang dihadapi adalah serangan penyakit embun tepung (*powdery mildew*) yang dapat menurunkan produktivitas melon, saluran tataniaga yang panjang pada pemasaran ke daerah Padang dan Pekanbaru. Dari nilai IFE dan EFE diperoleh posisi pengembangan agribisnis melon pada matriks IE berada pada di sel ke II yaitu tumbuh dan kembangkan (*Grow and Build*), dengan rekomendasi strategi berupa strategi integrasi dan intensif. Strategi integrasi yang direkomendasikan yaitu: 1) Memantapkan dan mengembangkan kelembagaan petani dalam pemasaran, 2) Melakukan pembinaan terhadap petani melon untuk melakukan usaha pembenihan. Strategi intensif yaitu: 1) Melakukan promosi terhadap buah melon Lengayang, 2) Meningkatkan kemampuan petani dalam produksi melon Lengayang.

Disarankan bagi pemerintah daerah khususnya UPTD Pertanian Kecamatan Lengayang dapat menerapkan strategi yang direkomendasikan seperti memantapkan dan mengembangkan kelembagaan petani dalam pemasaran. Agar strategi dapat terlaksana, maka pemerintah diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pelatihan demi pengembangan agribisnis melon. Terutama dalam peningkatan kualitas tenaga penyuluh mengenai budidaya melon agar masalah dalam usahatani dapat diatasi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dan implementasinya yang disinergikan dengan penggunaan sektor lain. Dimana pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005).

Sektor pertanian menempati prioritas utama dalam pembangunan daerah, termasuk di Sumatera Barat. Pada tahun 2006 sektor pertanian memberikan sumbangan terhadap PRDB sebesar 25,26 % dan pada tahun 2007 sebesar 24,67 %. Sektor ini mencakup subsektor tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Dimana subsektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB tahun 2007 sebesar 13,41 % (Badan Pusat Statistik, 2008).

Usaha agribisnis hortikultura (buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani baik diusahakan dalam skala kecil, menengah dan besar. Mengingat nilai jual yang tinggi, jenisnya yang beragam, tersedianya sumber daya lahan dan teknologi serta serapan pasar didalam negeri dan internasional (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2007).

Usaha agribisnis merupakan kegiatan produktif karena mempunyai rentang peluang yang sangat luas, mulai dari kegiatan penyediaan input (subsistem hulu) hingga pasca panen dan pemasaran (subsistem hilir), terutama agribisnis tanaman hortikultura. Pengembangan agribisnis tanaman hortikultura memberikan manfaat antara lain: (1) membuka kesempatan kerja bagi petani dan masyarakat pedesaan yang serba terbatas, terutama tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, (2) meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sebagai investor yang terlibat dalam subsistem agribisnis, (3) memotivasi petani untuk mengoptimalkan produksi karena terdapat rangsangan harga komoditas, (4) menyediakan beragam komoditas yang dapat dikonsumsi dengan mutu yang lebih

baik dan harga yang bersaing, (5) meningkatkan devisa negara dari produk yang diekspor (Yasin, 2002).

Berbagai macam upaya pemerintah dalam mengembangkan agribisnis hortikultura terutama buah-buahan, salah satunya dalam menetapkan kebijaksanaan dalam memilih jenis tanaman pertanian/hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, mendorong ekspor produk buah nasional, dan mendorong berbagai macam pola kemitraan. Namun dalam hal ini, tanaman melon belum terprioritaskan oleh pemerintah sehingga membuat perkembangan tanaman melon menjadi lamban (Setiadi dan Parimin, 2004).

Melon dapat menjadi usaha agribisnis yang menjanjikan bila dilakukan dengan optimal dalam pengelolaannya. Melon merupakan salah satu alternatif bahan konsumsi buah-buahan yang dianjurkan karena banyak mengandung vitamin, mineral dan nutrisi lain yang penting untuk kesehatan (Lampiran 1). Disamping itu, melon juga merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi bahan ekspor andalan yang dapat memberikan sumbangan dalam turut meningkatkan devisa negara (Cahyono, 1996).

Permintaan akan buah melon juga diperkirakan akan terus meningkat, seiring dengan bertambahnya penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Hal ini sangat mendukung perkembangan melon di Indonesia (Departemen Pertanian, 2004). Pada tahun 2005 sampai tahun 2007 konsumsi melon per kapita di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 0,47 kg per tahun, 0,49 kg per tahun dan 0,51 per tahun (Lampiran 2).

Di Sumatera Barat daerah yang merupakan penghasil melon tertinggi adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumatera Barat 2007, lebih kurang 65,63 % produksi melon di Sumatera Barat berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 3).

Permintaan akan buah melon yang meningkat merupakan peluang dan tantangan bagi petani dalam usaha meningkatkan produksi melon. Untuk itu

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap sistem agribisnis melon di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan agribisnis yaitu saling kerja sama dan bertukar informasi tentang budidaya melon antar anggota kelompok, melon yang dihasilkan petani memiliki kualitas yang baik, iuran anggota membantu petani dalam pengelolaan usahatani melon. Letak kebun yang dekat dari tempat tinggal petani serta Ketersediaan lahan yang luas untuk pengembangan areal tanam usahatani melon. Kelemahan utama yaitu belum dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengembangan agribisnis melon, produksi melon yang belum dapat dilakukan secara kontinyu oleh petani, petani tidak melakukan penyemaian benih melon. Peluang yang dapat dimanfaatkan pengembangan agribisnis melon adalah permintaan melon yang belum terpenuhi. Adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten berupa benih melon, mulsa, pupuk, dolomit. adanya informasi teknik budidaya melon dari pihak PT. Tranindo yang dapat dimanfaatkan petani. Ancaman yang harus diwaspadai dalam pengembangan agribisnis melon yaitu serangan penyakit embun tepung (*powdery mildew*) yang masih belum bisa diatasi oleh petani, yang sangat berpengaruh terhadap usahatani yang merupakan salah satu penyebab penurunan produksi sebesar 0,7 % ton/ha. Saluran tataniaga yang panjang pada pemasaran ke daerah Padang dan Pekanbaru, pedagang saprodi tidak menjual benih melon, persaingan melon yang berasal dari Lengayang dengan daerah lain.
2. Hasil analisa terhadap faktor strategis internal dan eksternal dalam pengembangan agribisnis melon di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan nilai 2,624 pada matrik IFE dan nilai 3,531 pada matrik EFE. Penggabungan matrik IFE dan EFE pada matrik IE diperoleh posisi agribisnis melon di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berada pada sel kedua. Strategi yang dilakukan pada posisi ini adalah *grow and buid* (tumbuh dan kembangkan) yaitu, strategi integrasi dan strategi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Barat. 2008. *Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha 2003-2007*. Padang.
- Cahyono, Bambang. 1996. *Mensukseskan Tanaman Melon*. CV Aneka. Solo.
- Daniel, Moechar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. *Melon, Buah Segar Berpotensi*. <http://hortikultura.deptan.go.id> (24 April 2009).
- Departemen Pertanian. 2006. *Panduan Budidaya Buah yang Benar (Good Agriculture Practise); Sistim Sertikasi Pertanian Indonesia*. <http://hortikultura.deptan.go.id> (9 Juli 2009).
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2007. *Laporan Tahunan 2007 Dinas Tanaman Pangan TK I Sumatera Barat*. Padang.
- Downey, David dan Steven P Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Glueck, F. William dan Lawrence R. Jauch. 1994. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Husodo, Siswono Yudo. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, Bambang. 2003. *Membangun Agribisnis Hortikultra Terintegrasi Dengan Basis Kawasan Pasar*. [Jurnal]. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Krisnamurthi, Bayu dan Lusi Fausia. 2003. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putra, Hendri. 2007. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jeruk (Citrus sp) di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Analisa SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta
- Redaksi Agromedia, 2007. *Budidaya Melon*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Budidaya Melon Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.